

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI KABUPATEN KUDUS

Wahyul Huda*

Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59319

Abstrak. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dan merupakan faktor kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun berdasarkan raport mutu pendidikan Kabupaten Kudus pada tahun 2018 dan beberapa studi menunjukkan kinerja guru masih rendah oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar melalui pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah binaan di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus pada tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah guru SD yang berada di kecamatan Mejobo berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dengan mengamati indikator-indikator kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sekolah dasar menunjukkan peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 2. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

Kata Kunci: Kinerja guru, Pengawas sekolah, Supervisi akademik.

Abstract. The teacher plays a very critical position in the mastering process and is a key aspect for accomplishing academic dreams. but, based at the Kudus Regency schooling high-quality document playing cards in 2018 and numerous research showing teacher overall performance remains low, consequently, efforts are needed to enhance it. This study goals to improve the performance of primary faculty teachers through the implementation of supervision by means of faculty supervisors. This studies is a college action studies by imposing the stages of planning, implementing, staring at, reflecting. This studies become done in goal faculties inside the Mejobo District, Kudus Regency in 2022. The subjects of this examine were essential school instructors within the Mejobo sub-district, totaling 18 humans. data series strategies use remark techniques, by using observing instructor overall performance indicators. The results confirmed that the performance of basic college teachers showed an boom from cycle 1 to cycle 2. the realization of this take a look at is that the implementation of educational supervision can enhance the overall performance of basic school teachers in Mejobo District, Kudus Regency.

Keywords: Teacher performance, School superintendent, Academic supervision.

Sitasi: Huda, W. 2023. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Kabupaten Kudus. <i>MES (Journal of Mathematics Educations and Science)</i> , 8(2): 240-246.		
Submit: 25 April 2023	Revisi: 29 April 2023	Publish: 30 April 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keduanya harus berjalan beriringan, saling melengkapi, dan terintegrasi secara sistematis satu sama lain. Pemerintah terus berupaya meningkatkan sumber daya manusia

melalui berbagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Upaya ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum, sistem penilaian, memperbaiki lembaga pendidikan, membeli dan mengembangkan bahan ajar, serta melatih guru dan staf kependidikan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa serta berkaitan langsung dengan kegiatan guru, baik di dalam maupun di luar sekolah. Keterlibatan guru dimulai dari pemilihan dan penyusunan bahan pembelajaran, penerapan dan penggunaan bahan pembelajaran, penyediaan bahan pembelajaran, bimbingan belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya proses pembelajaran yang terbimbing agar setiap guru memiliki keterampilan yang tepat. Oleh karena itu, kapasitas guru menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sesinkron dan secanggih apapun sarana dan prasarana pendidikan, tanpa dukungan kapasitas guru, tidak akan berarti banyak bagi peningkatan mutu pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Fulwati, 2022). Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran dan tanggung jawab guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal, serta memiliki kinerja yang baik (Nurdianti, 2017). Penerapan keterampilan dan kinerja guru dalam dunia pendidikan dapat membentuk kepribadian seorang guru, yang dapat menentukan kualitas pembelajaran dan pengajaran keterampilan dan karakter siswa. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, disiplin dan dedikasi dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidiknya, serta menguasai kurikulum, menguasai isi mata pelajaran, menguasai metode belajar mengajar, teknik penilaian akademik dan kinerja, komitmen terhadap pekerjaan rumah, serta disiplin terhadap waktu, pengetahuan, dan peraturan.

Kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional (Zebua & Primanda, 2020). Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku (Yulianti & Harmonika, 2021). Penilaian kinerja guru diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Sistem ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah (Arizal et al, 2016). Kinerja guru dapat dilihat dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian (Abdullah, 2020). Maju dan mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kinerja dari individu guru yang ada di lembaga tersebut (Ramadhan, 2017). Demikian pula mutu pendidikan tidak lepas dari peran kinerja individu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kinerja individu guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan.

Kenyataan di lapangan khususnya guru SD di Kabupaten Kudus, kompetensi guru masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan raport mutu pendidikan Kabupaten Kudus pada tahun 2018 bahwa skor pada standar pendidik dan tenaga kependidikan

menduduki nilai paling rendah dibandingkan standar lainnya yaitu 4,21 untuk jenjang sekolah dasar. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai UKG tahun 2018 pada kompetensi pedagogik yaitu 56,79 sedangkan kompetensi profesional memperoleh nilai 66,56 dengan rerata 63,63 (<https://npd.kemdikbud.go.id/>). Rendahnya kinerja guru juga teridentifikasi beberapa guru sekolah dasar di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui beberapa guru sekolah dasar di kecamatan tersebut masih kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan RPP. Persiapan mengajar yang kurang optimal menjadikan kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran kelas, serta melakukan evaluasi dan penilaian. Permasalahan ini tentu harus menjadi perhatian, dan ditentukan penyelesaiannya, karena akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang belum tercapai dengan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nata & Kaleka (2020) yang menyatakan bahwa belum semua guru di SMPN 7 Nangapan menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik, serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal. Pengawas sekolah dituntut untuk memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan pemantauan pembelajaran atau lebih dikenal dengan supervise akademik.

Penelitian ini berusaha meningkatkan kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penelitian ini akan bermanfaat dalam mengidentifikasi berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan proses pendidikan untuk menciptakan insan yang cerdas, tuah dan berdaya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan melaksanakan pengawasan sekolah. Tahapan tindakan dalam penelitian tindakan mengikuti model penelitian tindakan Stephen Kemmis dan Mc Taggart, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penulis dibantu oleh direktur dalam mengamati dan melakukan diskusi dengan guru untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Data penelitian dikumpulkan dari bahan perencanaan pembelajaran dan alat tes buatan guru serta pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran bahasa sederhana. Untuk mengukur seberapa besar peningkatan kinerja guru setelah dilakukan pemantauan akademik, dihitung dengan menggunakan rumus persentase pencapaian indeks kinerja. Hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan kriteria yang dicapai guru. Hasil perhitungan data penilaian kemampuan guru diklasifikasikan menurut kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

Indeks keberhasilan penelitian ini adalah 83,3% dari 18 guru dengan kriteria kinerja baik. Secara umum, guru diharapkan tampil baik dalam keterampilan penguasaan bahan ajar, perencanaan pembelajaran, kemampuan mengatur dan mengelola pembelajaran, kemampuan menilai dan memonitor hasil belajar siswa. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pengambilan tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan meliputi tindakan penulis dalam merancang penelitian, mendiskusikan rencana penelitian dan pelaksanaannya, serta menugaskan guru untuk menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru berdasarkan petunjuk penulis sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap observasi, penulis mengamati tindakan guru selama proses penelitian. Tahap refleksi

dilakukan pada akhir periode untuk melihat hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan gambaran seberapa besar peningkatan kinerja guru. Apabila kegiatan guru memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, maka pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan dua siklus, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus pertama

Pada siklus pertama, penulis melakukan perencanaan dengan menyusun instrumen observasi pelaksanaan supervisi, dan pedoman wawancara. Penulis juga menemui beberapa guru untuk membahas permasalahan kinerja yang terjadi di lingkungan sekolah binaan serta menjelaskan kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, penulis memberikan saran untuk meningkatkan efisiensi operasional khususnya pada aspek penguasaan bahan ajar, perencanaan proses pembelajaran, praktik, kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran, mulai dari kemampuan tes dan mengevaluasi hasil belajar guru dan meminta guru untuk memberikan umpan balik tentang kinerja siswa.

Setelah kegiatan direncanakan, guru diundang untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melakukan pembelajaran dan penilaian serta tindakan setelah memberikan tes kepada siswa sesuai dengan rencana mata kuliah yang telah disiapkan. Selama proses pelaksanaan, penulis dibantu oleh kepala sekolah dalam mengamati aktivitas guru dengan Lembar Observasi Aktivitas Guru. Temuan tersebut kemudian dicatat dan dianalisis untuk melihat kendala yang dihadapi dan refleksi yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil observasi kinerja guru dari lembar observasi yang dicatat oleh penulis dan kepala sekolah disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru per indikator pada siklus pertama

Indikator	Rata-rata skor	Kriteria
Penyusunan RPP	59,75%	Cukup
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	61,25%	Cukup
Kemampuan melakukan evaluasi	58,25%	Kurang
Tindak lanjut hasil belajar	61,00%	Cukup
Rata-rata total nilai	60,06%	Cukup

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa kinerja seluruh guru masih dalam kriteria cukup. Kriteria terendah adalah kemampuan menilai siswa menurut 58,25% yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi bahwa guru tidak melakukan tindak lanjut dari tes yang diberikan terhadap siswa sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan yang mereka kerjakan, serta tidak memperoleh perbaikan maupun pengayaan terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran juga rendah. Guru kurang melakukan persiapan pembelajaran dengan baik, khususnya dalam menyiapkan RPP dan bahan ajar. RPP merupakan pedoman untuk guru dalam melaksanakan proses yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan siswa serta memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam menyusun RPP harus menjadi perhatian untuk dilakukan bimbingan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna. Hasil penilaian kinerja guru secara klasikal memiliki rata-rata sebesar 60,06% yang termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum memenuhi kriteria pencapaian penelitian yang diharapkan. Oleh sebab itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus

berikutnya dengan mempertimbangkan masukan, arahan dan perbaikan terhadap masalah yang ditemukan.

Dari data yang diperoleh dari observasi kinerja guru, penulis beserta kepala sekolah dan guru melakukan refleksi untuk mengidentifikasi tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II antara lain (1) guru harus memperbaiki RPP dengan membuat kegiatan pembelajaran lebih operasional dan relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa; (2) Guru harus melakukan asesmen dan penilaian yang meliputi aspek penilaian kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan mencari referensi yang berkaitan dengan topik yang diajarkan kepada siswa di dalam proses pembelajaran di kelas; (3) guru tidak boleh membiarkan siswa melakukan kesalahan tanpa memperbaiki dan membina, maka guru sekurang-kurangnya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang nilainya rendah dan meminta siswa yang nilainya tinggi untuk mencari informasi terkini tentang materi yang dipelajari.

Siklus kedua

Merujuk pada masukan, arahan dan perbaikan pada permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan kinerja, maka pada siklus II difokuskan pada indikator yang masih rendah yaitu indikator RPP, kemampuan evaluasi dan penilaian, dan tindak lanjut hasil belajar sehingga siklus II akan mengalami peningkatan yang lebih baik pada semua indikator. Peningkatan kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi akademik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi kinerja guru per indikator pada siklus kedua

Indikator	Rata-rata skor	Kriteria
Penyusunan RPP	78,25%	Baik
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	76,63%	Baik
Kemampuan melakukan evaluasi	79,25%	Baik
Tindak lanjut hasil belajar	78,75%	Baik
Rata-rata total nilai	78,22%	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja guru yang telah dilakukan supervisi akademik memiliki rata-rata persentase klasikal sebesar 78,22% yang termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan penulis telah tercapai, yang berarti penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya..

Peningkatan kinerja guru terjadi pada semua aspek, di aspek penguasaan bahan ajar guru menyampaikan materi dengan jelas serta dipahaminya oleh siswa bahkan guru bisa menjawab pertanyaan siswa tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini karena guru menyiapkan pembelajaran dengan baik berupa belajar dari referensi cetak maupun elektronik serta melakukan diskusi dengan guru lain maupun peneliti. Pada aspek RPP guru mampu menyiapkan RPP secara lengkap serta sistematis sesuai dengan komponen yang ada pada kurikulum 2013. Kinerja guru pada aspek kemampuan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran sangat baik dimana guru mampu mengatur materi, mengkondisikan siswa, serta manajemen waktu secara efektif serta efisien. Selain itu guru juga mampu menentukan metode dan media pembelajaran yang sempurna. Tengko et al. (2021) menyatakan bahwa implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru. Untuk itu supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru yang akan terimplementasikan dalam kinerja guru. Dengan kinerja guru yang baik akan sangat berdampak pada kualitas pembelajaran sebagai sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini juga sependapat dari penelitian Mujahidin (2017) yang menyatakan bahwa peranan

supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangatlah berpengaruh agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Sumarni & Tamsah (2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh Supervisi akademik terhadap kinerja guru. Ini menandakan bahwa supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, sehingga untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan supervisi akademik pengawas yang maksimal.

KESIMPULAN

Pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan pembinaan secara langsung dalam meningkatkan efisiensi operasional khususnya pada aspek penguasaan bahan ajar, perencanaan proses pembelajaran, praktik, kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran, mulai dari kemampuan tes dan mengevaluasi hasil belajar guru dan meminta guru untuk memberikan umpan balik tentang kinerja siswa. Pembinaan pengawas sekolah secara langsung untuk guru dalam memberikan perbaikan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran serta melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Supervisi akademik dalam bentuk pemberian bimbingan dan layanan kepada guru secara langsung dapat menjadikan kinerja guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus dalam proses pembelajaran lebih baik, agar prestasi akademik siswa juga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiadaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 88-105.
- Arizal, D., Choliz, M. N., & Nusantara, L. S. (2016). Perancangan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Di UPT SDN Kebonagung. *JIMP (Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan)*, 1(2).
- Data UKG. Diakses pada 2 September 2022 dari, <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Fulwati, E. (2022). Guru Hebat; Pendidik yang Kehadirannya Dirindukan Siswa. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 6(5), 40-42.
- Mujahidin, M. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya. *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*, 10(1), 35-54.
- Nata, N., & Kaleka, M. B. (2020). Meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan individual di SMPN 7 Nangapanda. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 1- 8.
- Nurdianti, R. R. S. (2017). Pengaruh kompetensi profesional Dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 177-188.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Sumarni, S., & Tamsah, H. (2017). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru smk negeri se-kecamatan tamalate kota makassar. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 149-163.

- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.
- Yulianti, Y., & Harmonika, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Nw 02 Kembang Kerang Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 1(1), 43-54.
- Zebua, A. M., & Primanda, O. (2020). Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Ditinjau dari Peringkat Akreditasi Lembaga (Studi Komparatif di MAN 1 dan MAN 2 Sungai Penuh. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 204-215.